



ANALISIS NILAI DAKWAH DAN TOLERANSI PADA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS UPI

Tegarku Lanang¹, Aceng Kosasih²

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2}

tegarkul4@upi.edu¹, acengkosasih@upi.edu²

Abstract

Religious tolerance is a fundamental value in Islam, as taught by Prophet Muhammad SAW, to foster harmony and peace in society. Tolerance involves respecting, honoring, and accepting differences in beliefs, cultures, and perspectives. In higher education, especially among students, the values of da'wah and tolerance are essential in shaping individuals capable of interacting respectfully. This study focuses on analyzing the internalization of these values among French Language Education students at UPI, where exposure to diverse cultural and religious perspectives presents both opportunities and challenges. Using a qualitative method with in-depth interviews, the research explores students' understanding and practice of da'wah and tolerance in daily academic life.

Keyword: *Analysis, Da'wah Values, Tolerance, Students, French Language Education*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis nilai dakwah dan toleransi beragama pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis UPI. Nilai-nilai dakwah dan toleransi beragama merupakan aspek penting dalam membangun kerukunan dan keharmonisan di lingkungan masyarakat, termasuk dalam kehidupan kampus yang plural. Dakwah dan toleransi, yang mencakup keikhlasan, kebijaksanaan, dan penghormatan terhadap perbedaan, menjadi pilar penting dalam membangun harmoni sosial di masyarakat majemuk. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan wawancara mendalam terhadap mahasiswa sebagai sumber data. Hasil menunjukkan mahasiswa memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya toleransi, tercermin dalam interaksi sosial yang inklusif dan menghargai keberagaman. Kesimpulan menekankan peran pendidikan tinggi dalam membentuk karakter mahasiswa yang toleran dan moderat, serta memperkuat integrasi nilai-nilai dakwah dalam kehidupan kampus.

Kata Kunci : *Analisis, Nilai Dakwah, Toleransi, Mahasiswa, Pendidikan Bahasa Perancis*

PENDAHULUAN

Toleransi beragama merupakan salah satu nilai fundamental dalam Islam yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW untuk menciptakan keharmonisan dan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat. (Aris Fachrizal et al., 2023) Toleransi diartikan sebagai sikap saling menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan dalam keyakinan, budaya, dan pandangan hidup. Toleransi dalam agama Islam memegang peran krusial dalam membangun hubungan harmonis antara umat Muslim dan dengan komunitas lainnya. (Anwar et al., 2023). Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya pada mahasiswa, nilai-nilai dakwah dan toleransi ini memegang peranan penting sebagai dasar dalam membentuk individu yang mampu berinteraksi dan menghargai. Seiring dengan semakin berkembangnya dunia pendidikan, konsep toleransi beragama semakin ditekankan untuk mencegah potensi konflik yang

diakibatkan oleh perbedaan keyakinan. Padahal di dalam Surah Al-Hujurat (49:13), yang menyatakan bahwa Allah menciptakan manusia berbeda-beda agar saling mengenal dan memahami.

Sebagai Agent of Change mahasiswa harus bisa memperjuangkan perubahan-perubahan menuju perbaikan di bidang sosial, dan bidang keamanan dalam kehidupan masyarakat, serta bidang lainnya (Syaiful, 2023). Oleh karena itu, pendidikan yang mereka terima di perguruan tinggi tidak hanya bertujuan pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan nilai-nilai yang positif. Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis di UPI, misalnya, dengan lingkup kajiannya yang berfokus pada bahasa dan budaya asing, memungkinkan mahasiswa untuk terpapar pada berbagai perspektif budaya dan keagamaan. Hal ini menciptakan peluang sekaligus tantangan dalam upaya penginternalisasian nilai-nilai dakwah dan toleransi beragama di lingkungan akademik.

Dakwah merupakan aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada umat manusia untuk mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari keburukan. Dakwah menurut etimologi (bahasa) berasal dari kata bahasa Arab: da'a-yad'u-da'watan yang berarti mengajak, menyeru, dan memanggil (Amin, 2008:3). Dalam kajian dakwah, toleransi merupakan sikap menghormati dan menghargai perbedaan, baik dalam keyakinan, pendapat, maupun tindakan, tanpa harus menyetujui atau mengadopsi pandangan yang berbeda tersebut (Mubarok, 2020). Pada mahasiswa, implementasi toleransi ini dapat dilihat dari sikap mereka terhadap teman seagama dan berbeda agama, serta dalam interaksi sosial yang melibatkan berbagai pandangan keagamaan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis sejauh mana nilai-nilai dakwah dan toleransi telah tercermin dalam sikap mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Prancis UPI sebagai bagian dari pembentukan karakter yang berakhlak dan moderat.

Penelitian ini dilakukan untuk memahami tindakan komunikasi, yang menekankan pentingnya dialog dan pemahaman antar kelompok untuk mencapai konsensus tanpa paksaan. Dengan pendekatan komunikasi yang inklusif, mahasiswa diharapkan tidak hanya mampu berdakwah dengan cara yang bijaksana, tetapi juga menghargai kebebasan beragama dan pandangan lain. Studi ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai dakwah dan toleransi beragama berkembang di lingkungan mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis, serta bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari di kampus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara mendalam (in-depth interview) sebagai satu-satunya metode pengumpulan data. Wawancara merupakan sebuah proses untuk mendapatkan informasi dengan tatap muka melalui bertanya dan menjawab pertanyaan antara pewawancara dan responden. (Nazir, 2013). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pandangan, pemahaman, dan pengalaman mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Prancis UPI dalam hal nilai-nilai dakwah dan toleransi beragama.

Data diambil langsung dari Mahasiswa Pendidikan Bahasa Perancis. Adapun data primer yang dikumpulkan dari penelitian ini, peneliti menemukan bahwa pendapat mereka mengenai hidup dalam keberagaman kebersamaan, berdasarkan Bhineka Tunggal Ika, yang memiliki semboyan berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Metode untuk mengumpulkan data terkait dengan tujuan studi, yaitu wawancara. Teknik Wawancara, Wawancara sendiri adalah salah satu teknik yang sering digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari seseorang atau kelompok orang. Wawancara dapat dilakukan secara lisan atau tertulis, dan dapat dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang yang disebut interviewer. Teknik ini dipakai untuk menjangkau semua tanggapan yang ada pada mahasiswa.

Setelah mengumpulkan data, lalu dianalisis melalui teknik analisis isi dengan membuat data yang sudah dikumpulkan, kumpulan data yang akan dianalisis adalah nilai-nilai dari para mahasiswa terhadap toleransi. Data yang dikumpulkan dalam investigasi ini bersumber dari

Mahasiswa aktif Pendidikan Bahasa Perancis UPI. Data yang diungkapkan akan dimuat ke dalam deskripsi agar orang yang bisa membuat hasil dari nilai religius yang ada pada publik. Setelah bahan dikumpulkan, mereka dikalsifikasikan, dijelaskan, dan kemudian dianalisis sesuai dengan masalah yang diangkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai yang ada di dalam dakwah dan toleransi

Dakwah merupakan salah satu inti ajaran Islam yang bertujuan untuk menyebarkan kebaikan, kebenaran, dan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam praktiknya, dakwah tidak hanya berorientasi pada penyampaian ajaran agama, tetapi juga membangun hubungan yang harmonis di tengah masyarakat yang majemuk. Salah satu aspek penting dalam dakwah adalah toleransi, yaitu sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan, baik dalam keyakinan, budaya, maupun cara pandang. Kedua nilai ini menjadi pilar penting dalam menciptakan perdamaian dan keharmonisan sosial.

1. Nilai-Nilai dalam Dakwah

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan ummatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia (A. Rosyid, 1997). Dakwah pada hakikatnya menyeru kepada manusia untuk berbuat baik dan menjauhi yang buruk sebagai pangkal tolak kekuatan mengubah masyarakat dan keadaan yang kurang baik kepada keadaan yang lebih baik (Rohmah, 2019). Menurut (Hayati, 2017) Dakwah merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh informan (da'i) untuk menyampaikan informasi kepada pendengar (mad'u) mengenai kebaikan dan mencegah keburukan. Dalam dakwah, terdapat beberapa nilai utama yang harus dijunjung tinggi oleh para pendakwah:

- Keikhlasan: Setiap dakwah harus dilandasi oleh niat yang tulus untuk mengajak pada kebaikan semata-mata karena Allah. Keikhlasan ini menjadikan dakwah bebas dari kepentingan pribadi atau golongan.

- Kebijakan (hikmah): Dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125,
أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Dalam ayat ini Allah memerintahkan untuk berdakwah dengan hikmah, yaitu menggunakan pendekatan yang bijak dan sesuai dengan keadaan audiens.

- Kesabaran: Dakwah memerlukan kesabaran karena tidak semua orang dapat menerima pesan dengan segera. Sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, beliau selalu bersabar meski menghadapi banyak tantangan dan penolakan.

- Kelembutan: Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surah Ali-Imran ayat 159.
فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya : Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.

Ayat ini menerangkan bahwa Dakwah yang dilakukan dengan pendekatan lemah lembut cenderung lebih diterima daripada dakwah yang keras dan memaksa.

2. Nilai-Nilai dalam Toleransi

Toleransi berasal dari bahasa Inggris, yaitu "tolerance" yang memiliki arti berarti bersikap membiarkan, menghormati keyakinan orang lain tanpa perlu persetujuan dari orang lain (Safrilsyah & Mauliana, 2015). Menurut (Sri Mawarti, 2019). Toleransi adalah kesiapan dan kemampuan batin bersama orang lain yang berbeda secara hakiki, meskipun terhadap konflik dengan pemahaman kita. Toleransi dalam Islam adalah bagian dari akhlak mulia yang menunjukkan penghormatan terhadap perbedaan, tanpa mengorbankan prinsip-prinsip dasar agama. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan sikap toleransi adalah dengan menanamkan nilai-nilai karakter di sekolah dan menerapkan pandangan visioner dengan berlandaskan pemikiran-pemikiran progresive (Purwati et al., 2022). Nilai-nilai ini meliputi:

- Penghormatan terhadap Keberagaman: Islam mengajarkan bahwa manusia diciptakan berbeda-beda, baik dalam suku, bangsa, maupun agama, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾
Artinya : Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.

Perbedaan ini adalah rahmat yang harus dijaga dan dihormati.

- Tidak Memaksa dalam Agama: Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 256,
لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾
Artinya : Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.
Allah menegaskan bahwa tidak ada paksaan dalam agama. Setiap individu diberikan kebebasan untuk memilih keyakinannya.
- Keadilan: Toleransi juga menuntut sikap adil, bahkan terhadap orang yang berbeda keyakinan. Surah Al-Mumtahanah ayat 8
لَا يَنْهَيْكُمُ اللَّهُ عَنِ الدِّينِ لَمْ يُفَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾
Artinya : Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil. Ayat ini menekankan agar umat Islam berbuat baik dan adil kepada siapa pun yang tidak memerangi mereka.

B. Pandangan Mahasiswa terhadap Dakwah dan Toleransi

Bedasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, banyak dari mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa perancis Universitas Pendidikan Indonesiadengan kategori aktif dalam bersosial media dan rajin beribadah. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara yang dilakukan berkaitan dengan Dakwah dan Toleransi beragama dalam kehidupan mahasiswa. Terdapat 9 buah pertanyaan sebagai berikut:

1. apakah kamu tahu apa itu toleransi dan dakwah?
2. menurut kamu apakah dakwah itu diperlukan untuk toleransi?
3. mengapa dakwah dan toleransi itu penting?
4. bagaimana toleransi di lingkungan kamu? khususnya di lingkungan prodi Pendidikan Bahasa perancis upi ?
5. Bagaimana toleransi dan dakwah diterapkan dalam kehidupan kampus, khususnya di

Prodi Pendidikan Bahasa Perancis UPI?

6. Apakah ada contoh nyata toleransi dan dakwah yang berhasil dilakukan di lingkungan Anda?
7. Pengalaman apa yang membuat kamu menyadari pentingnya toleransi dan dakwah?
8. Apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya toleransi dan dakwah?
9. apakah kamu sudah menerapkan toleransi di lingkungan kamu?

Dari hasil wawancara dengan responden, banyak yang menyatakan bahwa mereka sudah tahu atau mengenal dengan yang namanya dakwah dan toleransi, sehingga hal tersebut tidak asing di mata mereka. Lalu pada pertanyaan berikutnya, banyak yang mengatakan bahwa itu perlu, namun terdapat salah satu responden yang menyatakan bahwa itu tergantung, karena kadang toleransi itu bisa juga secara tidak tesirat sehingga tidak menggunakan media dakwah pun juga bisa.

Pada pertanyaan mengapa dakwah dan toleransi itu penting?, responden banyak yang menjawab penting, Dakwah dan toleransi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat yang penuh keberagaman. Dakwah tidak hanya menjadi sarana untuk menyampaikan nilai-nilai keagamaan yang positif, tetapi juga untuk menginspirasi dan menyebarkan kebaikan. Dengan dakwah, umat Muslim diajak untuk memahami pentingnya menjaga harmoni dan kedamaian melalui ajaran agama.

Sementara itu, toleransi adalah kunci untuk menciptakan hubungan yang harmonis di tengah perbedaan keyakinan, budaya, dan suku bangsa. Toleransi mencegah konflik dan memastikan setiap individu merasa dihargai, sehingga dapat hidup berdampingan dengan damai. Tanpa toleransi, perbedaan dapat menjadi sumber kesalahpahaman yang berujung pada ketegangan sosial.

Sebagai bangsa yang kaya akan keberagaman, Indonesia membutuhkan sinergi antara dakwah dan toleransi. Dakwah menjadi media untuk mengedukasi tentang pentingnya menghormati perbedaan, sedangkan toleransi menjadi landasan untuk mewujudkan kehidupan yang rukun. Dengan kombinasi keduanya, masyarakat dapat membangun lingkungan yang saling menghormati, damai, dan harmonis.

Berikutnya toleransi di lingkungan program studi Pendidikan Bahasa perancis UPI, Toleransi di lingkungan Program Studi PBP UPI dinilai cukup baik oleh para mahasiswa. Meskipun berasal dari daerah, keyakinan, dan pandangan yang berbeda, semua pihak saling menghargai dan menjaga kerukunan. Dalam kehidupan sehari-hari, hubungan antaragama berjalan harmonis, menunjukkan penghormatan yang tinggi terhadap perbedaan. Lingkungan yang inklusif ini mencerminkan kesadaran bersama akan pentingnya toleransi untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Hal ini menjadi bukti bahwa keberagaman dapat menjadi kekuatan jika disertai sikap saling menghormati.

Pada pertanyaan selanjutnya, mengenai toleransi yang mereka alami, Toleransi dan dakwah di Program Studi PBP UPI tercermin dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. Tidak ada sikap diskriminasi atau pemaksaan keyakinan, sehingga setiap individu merasa dihargai. Dakwah diterapkan melalui kegiatan positif, seperti diskusi santai terkait keagamaan yang mengedukasi tanpa menyinggung keyakinan lain. Sikap menghargai perbedaan terlihat dalam penerapan kesetaraan, tanpa mengganggu atau menyinggung kebudayaan dan ibadah pemeluk agama lain.

Kegiatan himpunan mahasiswa juga turut mendukung nilai-nilai toleransi dan dakwah, dengan menyuguhkan konten dari beragam agama. Interaksi sosial di lingkungan ini pun terbuka, mencakup orang-orang dari berbagai latar belakang agama dan suku. Ini menunjukkan bahwa keberagaman dapat dijalani dengan harmoni melalui sikap saling menghormati dan menjunjung nilai-nilai persatuan.

Terakhir peneliti bertanya mengenai cara untuk meningkatkan dakwah dan toleransi serta sudahkah para responden mempraktikkan hal tersebut. Banyak dari para responden menjawab

sudah, seperti bergaul dengan orang yang berasal dari daerah lain, bersahabat dengan tanpa memandang agama, bahkan menghargai budaya mereka yang berbeda dengan kita, lalu untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya toleransi dan dakwah dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti memberikan materi edukatif, menyebarkan konten keagamaan yang bertema toleransi, dan mengadakan diskusi terbuka. Diskusi terbuka menjadi sarana efektif untuk memahami perbedaan dan menjalin dialog yang konstruktif antar individu.

Dalam dakwah, pendekatan yang digunakan sebaiknya penuh dengan kelembutan, tanpa unsur paksaan, dan bertujuan untuk berbagi ilmu secara egaliter. Dakwah yang baik adalah yang mampu mengajak tanpa merasa lebih benar, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh semua pihak. Dengan metode ini, toleransi dan dakwah tidak hanya menjadi konsep, tetapi juga dapat diwujudkan dalam tindakan nyata yang memperkuat harmoni sosial serta meningkatkan rasa saling menghargai di tengah perbedaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya toleransi beragama dan dakwah sebagai nilai-nilai fundamental dalam Islam yang berperan dalam menciptakan harmoni di tengah keberagaman masyarakat. Di lingkungan mahasiswa, khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis (PBP) UPI, nilai-nilai ini menjadi landasan dalam membangun karakter mahasiswa yang moderat dan inklusif. Dakwah berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan ajaran agama dengan hikmah, kesabaran, dan kelembutan, sedangkan toleransi mengajarkan penghormatan terhadap perbedaan tanpa mengorbankan prinsip-prinsip agama.

Dalam praktiknya, mahasiswa menunjukkan pemahaman yang baik tentang toleransi dan dakwah. Mereka mengakui pentingnya dua nilai ini untuk menciptakan hubungan harmonis di kampus yang majemuk. Lingkungan akademik yang inklusif di PBP UPI menjadi bukti bahwa keberagaman dapat menjadi kekuatan jika disertai sikap saling menghargai. Selain itu, responden penelitian juga menekankan bahwa dakwah harus dilakukan secara bijaksana dan toleransi diterapkan dalam interaksi sehari-hari untuk menjaga kedamaian.

Penelitian ini juga menemukan bahwa mahasiswa telah menginternalisasi nilai-nilai toleransi dan dakwah melalui pengalaman nyata, seperti hubungan harmonis antaragama, kegiatan lintas budaya, dan interaksi akademik yang mencerminkan penghormatan terhadap perbedaan. Meskipun demikian, masih diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kedua nilai ini, terutama melalui program pendidikan dan diskusi lintas agama.

SARAN

Peningkatan Kesadaran Toleransi dan Dakwah: Kampus perlu mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dan dakwah dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler untuk memperkuat pemahaman mahasiswa. Seminar, diskusi, dan lokakarya lintas agama dapat menjadi platform efektif untuk memupuk sikap inklusif. Penguatan Dialog Lintas Budaya dan Agama, Pembentukan Lingkungan Akademik yang Kondusif, Penggunaan Media Sosial untuk Dakwah Bijaksana, Evaluasi dan Monitoring

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan nilai-nilai toleransi dan dakwah dapat terus berkembang di lingkungan akademik, sehingga mahasiswa mampu menjadi agen perubahan yang membawa kedamaian dan harmoni di masyarakat.

REFERENSI

- Anwar, S., Fauzi, M., Yani, A., & Siswoyo, S. (2023). Toleransi Dalam Pandangan Imam Mazhab Dan Ulama Kontemporer Perspektif Hukum Islam. *Hutanasyah : Jurnal Hukum Tata Negara*, 1(2), 117–134. <https://doi.org/10.37092/hutanasyah.v1i2.530>
- Aris Fachrizal, M., Rahdianto, B., & Indra Setiabudi, D. (2023). *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial ANALISIS KONSEP TOLERANSI DAN PERDAMAIAN DALAM PERKEMBANGAN DAKWAH ISLAM DI KEHIDUPAN MASYARAKAT*. 01(02), 23–40.

- Hayati, U. (2017). Nilai-Nilai Dakwah; Aktivitas Ibadah Dan Perilaku Sosial. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 2(2), 175. <https://doi.org/10.18326/inject.v2i2.175-192>
- Purwati, P., Darisman, D., & Faiz, A. (2022). Tinjauan Pustaka: Pentingnya Menumbuhkan Nilai Toleransi dalam Praksis Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3729–3735. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2733>
- Rohmah, E. I. (2019). Internalisasi Nilai-nilai Pancasila dalam Dakwah. *BUSYRO: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, Vol. 1(1), 96–110. <https://ejournal.insud.ac.id/index.php/kpi/issue/view/20>
- Safrihsyah, ., & Mauliana, . (2015). Sikap Toleransi Beragama di Kalangan Siswa SMA di Banda Aceh. *Substantia*, 17(1), 103–120.
- Sri Mawarti. (2019). Nilai-nilai Toleransi dalam Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, 9(1), 70–90. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/toleransi/article/view/4324/2657>
- Syaiful, A. (2023). Peran Mahasiswa sebagai Agen Perubahan di Masyarakat. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(1), 29–34. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.102>
- Mubarok, H. (2020). Toleransi dalam Kehidupan Beragama. Surabaya: Noura Books
- Samsul Munir Amin. 2008. Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam. Jakarta.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 70. M-DAG/PER/12/2013, Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional Pusat.
- Shaleh, A. Rosyid.1997. Management Da`wah Islam. Jakarta: Bulan Bintang